

SOSIALISASI STRATEGI PELAKSANAAN LITERASI SEKOLAH DALAM MEMPERKUAT BUDAYA BACA SISWA DI SMAN 1 MANNA BENGKULU SELATAN

Reni Kusmiarti^{1*}, Yanti Paulina², Mahdijaya³, Jelita Zakaria⁴

1,2,3,4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

renikusmiarti@umb.ac.id, yantipaulina@umb.ac.id, Mahdijaya@umb.ac.id

Jelitazakaria@umb.ac.id

Received: 14-10-2023

Revised: 14-10-2023

Approved: 16-10-2023

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Hasil studi pendahuluan dengan guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa meskipun Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan, namun kemampuan membaca siswa masih memerlukan penguatan, karena itu dilakukan sosialisasi tentang strategi pelaksanaan literasi sekolah dalam memperkuat budaya baca siswa. Tujuan pelaksanaan sosialisasi ini memberi pemahaman kepada guru tentang bagaimana memperkuat budaya baca melalui pelaksanaan literasi sekolah yang nantinya akan menghasilkan perubahan positif yang berdampak positif pada prestasi akademik, pemberdayaan siswa, dan pengembangan budaya literasi di sekolah dalam jangka panjang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi melalui kegiatan penyuluhan dengan memberikan edukasi langsung terkait pemaparan konsep, pendekatan, teknik, strategi pelaksanaan literasi sekolah, melakukan dialog interaktif dan metode FGD (Forum Group Discussion). Metode ini melibatkan guru-guru dari SMAN 1 Manna dari berbagai disiplin ilmu yang berjumlah 24 orang. Kegiatan pengabdian terkait sosialisasi mengenai strategi literasi sekolah dalam memperkuat budaya baca siswa di SMAN 1 Manna Bengkulu Selatan berjalan baik dan lancar, kepala sekolah dan guru memahami bagaimana memperkuat budaya baca siswa. Sosialisasi ini memungkinkan adanya peningkatan minat baca siswa, siswa lebih antusias untuk membaca buku dan materi bacaan lainnya, memungkinkan akses siswa terhadap berbagai jenis buku dan materi bacaan di perpustakaan sekolah atau melalui kegiatan peminjaman buku meningkat, adanya peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan kemampuan membaca dan pemahaman yang baik, dan guru mungkin akan memperbaiki strategi pengajarannya.

Keyword: strategi pelaksanaan, literasi sekolah, budaya baca, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu komponen kunci dalam pendidikan adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman terhadap berbagai jenis teks. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya menjadi bekal siswa dalam mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga merupakan pondasi penting bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Literasi menurut (Kusmiarti and Hamzah, 2019: 213) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan memberdayakan dan meningkatkan kemampuan berpikir, yaitu mengkritisi, menganalisis, dan

mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam konteks multiliterasi, multikultural, dan multimedia melalui pemberdayaan multi intelegensi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat Indonesia lebih suka mendengarkan radio (18,57 persen) atau menonton TV (91,68%) daripada membaca koran (17,66 persen). Hasil survei menunjukkan bahwa kebiasaan ini berkontribusi pada penurunan minat baca orang Indonesia. Menurut data UNESCO (2015), minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya 0,001%. Dalam studi lain yang dilakukan pada Maret 2016 oleh Central Connecticut State University, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Uji literasi membaca menilai bagaimana seseorang memahami, menggunakan, dan merenungkan hasil membaca yang ditulis. Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dalam International Reading Results PIRLS 2011. Di sisi lain, peserta didik Indonesia berada di peringkat ke-57 dalam uji literasi membaca PISA 2009, dan di peringkat ke-64 dalam uji literasi membaca PISA 2012.

Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya, terutama siswa, kurang memahami pentingnya membaca, memiliki minat membaca yang rendah. Rendahnya keterampilan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan keterampilan dan minat siswa terhadap pengetahuan. Selain itu, praktik pendidikan yang dilakukan di sekolah selama ini menunjukkan bahwa sekolah tidak berfungsi sebagai sistem pembelajaran yang menjadikan setiap siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Hal ini diperkuat pendapat (Krismanto et al., 2015; Tahmidaten & Krismanto, 2020) yang mengatakan bahwa pemahaman membaca belum mendapat perhatian serius dan belum ditanamkan secara konsisten, pengembangan keterampilan membaca masih dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab mata pelajaran bahasa; proses pembelajaran di sekolah dasar masih belum menggunakan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran pemahaman membaca; Bahan ajar di sekolah cenderung berfokus pada keterampilan berpikir tingkat rendah, dan siswa kurang memahami pentingnya pemahaman membaca.

Oleh karena itu, upaya diperlukan untuk mendorong minat baca masyarakat Indonesia. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, aktivitas literasi harus dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca. Pemerintah Republik Indonesia telah mencanangkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Magdalena et al., 2019) menyatakan bahwa Sejak 2015, pemerintah telah memulai Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca dengan melaksanakan aktivitas membaca 15 menit pada sesi pembiasaan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan meningkatkan keterampilan membaca mereka sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dengan lebih baik. Dalam ekosistem pendidikan, Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua orang di sekolah: guru, peserta didik, orang tua dan wali murid. (Sutrianto et al., 2016) menyatakan bahwa dalam konteks GLS, literasi sekolah adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Lebih lanjut menurut (Sholehah & Kati, 2020) GLS merupakan upaya yang dilakukan untuk membudayakan,

mengembangkan, dan menanamkan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Literasi sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk sukses di kemudian hari. Sekolah dapat membantu siswa memperoleh keterampilan literasi yang kuat, memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan menjadi pembaca yang cerdas dan kritis. Menurut (Rahmi et al., 2023; Anggraini, 2016) Tujuan gerakan literasi sekolah adalah untuk meningkatkan budi pekerti siswa dan membuat lingkungan sekolah menjadi tempat pembelajaran sepanjang hayat dengan menumbuhkan budaya literasi pada setiap anak. Gerakan literasi sekolah ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan metode membaca yang inovatif dan produktif untuk membangun budaya membaca yang berkelanjutan.

Salah satu cara untuk mendapatkan semua pengetahuan di dunia adalah dengan membaca. Karena kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia, siswa harus menguasai kemampuan ini sejak kecil. Kemampuan membaca dan memahami teks adalah keterampilan penting di era informasi yang berkembang pesat agar siswa dapat menghadapi tantangan di masa depan. Pengetahuan adalah kunci kesuksesan dan membaca adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan tersebut. Berdasarkan pengalaman empiris, kebiasaan membaca siswa sekolah menengah belum sepenuhnya tumbuh menjadi budaya. Oleh karena itu, kebiasaan membaca harus ditanamkan sebagai bagian dari pendidikan di sekolah. Hal ini diperjelas pendapat (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021; Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca harus dimiliki oleh semua anak karena anak dapat belajar banyak berbagai bidang studi untuk mengeksplorasi pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru juga membantu untuk belajar lebih banyak tentang dunia dan pengetahuan yang akan membawa kemajuan dalam hidup.

SMAN 1 Manna berada di wilayah Bengkulu Selatan, memiliki banyak tantangan dan peluang untuk meningkatkan budaya baca siswa. Dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik, Bengkulu Selatan membutuhkan pendekatan yang tepat untuk menerapkan strategi literasi sekolah. SMAN 1 Manna, Bengkulu Selatan, memiliki tanggungjawab dan tugas besar untuk meningkatkan literasi siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan, namun kemampuan membaca siswa masih memerlukan penguatan. Gerakan Literasi Sekolah adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Dalam program ini, guru harus membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk membaca. Selama guru menunjukkan minat yang mendalam dalam literasi, kegiatan literasi dapat dilakukan meskipun siswa tidak suka membaca dan tidak memiliki buku. Patut diingat bahwa literasi bukan hanya kegiatan membaca. Guru kreatif dapat menggunakan media apa pun untuk mengajarkan literasi. Program Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya berfokus pada siswa; itu juga menuntut guru untuk menjadi contoh dalam membaca.

Beberapa penelitian dan pengabdian yang terkait dengan pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan dan memperkuat budaya baca siswa telah banyak dilakukan antara lain (Diana & Juairiah, 2022) yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Menumbuhkan Minat Baca

Siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin”. Kesimpulan hasil penelitian bahwa pelaksanaan GLS di SMA Negeri 7 Banjarmasin diwujudkan melalui pelaksanaan program sosialisasi pelaksanaan GLS, literasi baca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penggunaan perpustakaan, pojok baca di kelas, kompetisi literasi bulanan, dan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Pengabdian (Rofi'i et al., 2023) yang berjudul “Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Leuwimunding”. Kesimpulan hasil pengabdian bahwa berdasarkan hasil penelitian, sosialisasi dan penyuluhan tentang “Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Leuwimunding” berjalan lancar sesuai dengan tujuan, yaitu untuk terus meningkatkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Pengabdian (Prameswari et al., 2022) “ Sosialisasi implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Al Falah, Pondok Melati, Bekasi” . Kesimpulan hasil pengabdian bahwa adanya pemahaman tentang literasi sekolah bagi guru dan siswa ini ditunjukkan adanya respons positif yang ditunjukkan peserta dengan seringnya mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan. Pengabdian (Putra et al., 2021) “ Sosialisasi Gerakan Literasi bagi Siswa di MI Roudhotul Ulum 1 Desa Brangkal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dalam Membaca”. Kesimpulan hasil pengabdian adalah menunjukkan bahwa siswa MI Roudhotul Ulum I memperoleh wawasan dan pengetahuan tambahan, serta kemampuan literasi yang lebih baik, dan bahwa minat baca mereka meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian yang berhubungan dengan pelaksanaan literasi sekolah dalam meningkatkan dan menguatkan minat baca siswa di atas, maka guru-guru SMAN 1 Manna perlu diberi pemahaman yang mendalam untuk melaksanakan kegiatan literasi sekolah dalam rangka meningkatkan dan menguatkan minat baca siswa. Karena itu pada pengabdian ini penulis melakukan sosialisasi kepada guru-guru tentang bagaimana strategi pelaksanaan literasi di sekolah dalam meningkatkan budaya baca. Penulis tergerak mengadakan penyuluhan dan sosialisasi strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk membantu guru-guru meningkatkan dan menguatkan minat baca siswa. Pengabdian ini juga akan membantu guru-guru SMAN 1 Manna untuk lebih memahami, menerapkan, dan berbagi metode terbaik untuk meningkatkan budaya membaca siswa. Hal ini nantinya akan menghasilkan perubahan positif yang berdampak positif pada prestasi akademik, pemberdayaan siswa, dan pengembangan budaya literasi di sekolah dalam jangka panjang. Dengan menerapkan strategi literasi sekolah yang efektif, diharapkan kemampuan literasi siswa SMAN 1 Manna akan meningkat secara signifikan. Selain itu, SMAN 1 Manna akan membangun budaya baca yang berkelanjutan dan budaya baca yang kuat, yang akan berfungsi sebagai dasar untuk proses pendidikan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada guru-guru SMAN 1 Manna Bengkulu Selatan dengan tujuan memberi pemahaman kepada guru-guru bagaimana strategi melaksanakan literasi sekolah dalam meningkatkan dan memperkuat kemampuan membaca siswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi melalui kegiatan

penyuluhan. Penulis memberikan edukasi langsung terkait pemaparan konsep, pendekatan, teknik, strategi pelaksanaan literasi sekolah, melakukan dialog interaktif dan metode FGD (Forum Group Discussion). Metode ini melibatkan guru-guru dari SMAN 1 Manna dari berbagai disiplin ilmu yang berjumlah 24 orang untuk membahas tentang strategi literasi dalam rangka memperkuat budaya literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan kepada para guru SMAN 1 Manna Bengkulu Selatan. Substansi dari materi sosialisasi adalah "Strategi Pelaksanaan Literasi Sekolah dalam Memperkuat Budaya Baca Siswa". Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan memberi pemahaman kepada guru-guru SMAN I Manna Bengkulu Selatan tentang bagaimana strategi pelaksanaan literasi sekolah dalam memperkuat budaya baca siswa. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan (1) mengadakan studi pendahuluan melakukan survey awal tentang keadaan pelaksanaan literasi di sekolah tersebut, kemudian mengidentifikasi literasi siswa dan budaya membaca di lingkungan sekolah, (2) merancang pelaksanaan pengabdian yaitu berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk mengundang guru-guru untuk ikut dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut, dan menentukan jadwal pelaksanaannya serta target yang ingin dicapai, (3) pelaksanaan sosialisasi dengan memberi pemahaman kepada guru-guru tentang strategi pelaksanaan literasi sekolah dalam rangka memperkuat budaya baca. Setelah sosialisasi diadakan diskusi, dialog interaktif terkait substansi materi.

Adapun materi tentang strategi penguatan literasi sekolah dalam memperkuat budaya baca yang disosialisasikan (1) penumbuhan budaya literasi di lingkungan sekolah baik lingkungan fisik sekolah (tersedia bahan bacaan untuk aktivitas membaca yang menyenangkan dan pembelajaran, lingkungan sekolah dihiasi bahan kaya teks, tersedia waktu khusus untuk membaca), lingkungan sosial emosional (kepsek, guru, tendik mendukung dan memberi apresiasi terhadap kegiatan membaca yang menyenangkan, sekolah membuat event penumbuhan kebiasaan membaca, maupun lingkungan akademik (guru merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi siswa, guru menguatkan kecakapan literasi baca-tulis melalui kegiatan pengayaan, guru melakukan strategi untuk mengembangkan kecakapan berpikir dalam rangka peningkatan kecakapan literasi. (2) Pengembangan Lingkungan Sekolah yang kaya teks dapat dilakukan dengan menyediakan teks cetak yang dapat digunakan dalam berbagai konteks, menyediakan peluang kepada siswa untuk membaca berbagai teks, mewujudkan kawasan yang kaya teks untuk menciptakan interaksi guru-siswa. (3) Mengembangkan sudut baca kelas. (4) Pengembangan lingkungan sosial emosional. (5) Prinsip penguatan literasi di lingkungan akademik.

Pelaksanaan sosialisasi strategi pelaksanaan literasi sekolah ini telah memberikan kesadaran guru, tentang pentingnya literasi dalam pendidikan. Guru-guru telah diperkenalkan dengan berbagai strategi pelaksanaan literasi yang dapat digunakan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun sarana yang mendukung terciptakan penguatan literasi baca siswa. Setelah sosialisasi ini

diharapkan ada peningkatan dan penguatan minat baca siswa dan semakin meningkatnya siswa berkunjung ke perpustakaan.

Sosialisasi ini adalah langkah awal yang baik dalam mempertahankan minat baca siswa. Diperlukan dukungan kepala sekolah dan elemen sekolah lainnya yang menginisiasi kegiatan ini berlanjut secara kontinu dalam jangka panjang. Program pengabdian ini akan efektif apabila kepala sekolah SMAN 1 Manna dan jajarannya melakukan pengukuran keberhasilan program literasi sekolah secara berkala dan jelas, misalnya dengan survey minat baca siswa, dan memastikan guru memiliki pemahaman yang dalam bagaimana melaksanakan strategi-strategi literasi di sekolah yang nantinya akan diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas. SMAN 1 Manna, Bengkulu Selatan, dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan budaya baca siswa dan meningkatkan literasi di sekolah dengan melakukan sosialisasi yang efektif dan terus menerus dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.

Pengabdian sosialisasi strategi pelaksanaan literasi sekolah dalam memperkuat budaya baca siswa di SMAN 1 Manna, Bengkulu Selatan diharapkan(1) akan terjadi peningkatan minat baca siswa. Siswa mungkin menjadi lebih antusias untuk membaca buku dan materi bacaan lainnya,(2) Siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara mereka sebagai hasil dari pemahaman guru tentang strategi literasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, (3) dapat meningkatkan akses siswa terhadap berbagai jenis buku dan materi bacaan di perpustakaan sekolah atau melalui kegiatan peminjaman buku (4) budaya baca di SMAN 1 Manna diharapkan mengalami perubahan positif. Siswa mungkin lebih sering membaca buku, berpartisipasi dalam kelompok diskusi bacaan, atau bahkan mengambil inisiatif untuk mengadakan kegiatan literasi sendiri, (5) peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan kemampuan membaca dan pemahaman yang baik, (7) Guru mungkin telah memperbaiki strategi pengajaran mereka, terutama dalam hal pengajaran literasi, sebagai respons terhadap sosialisasi ini.

Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan/ketercapaian pengabdian ini tergantung berbagai faktor, termasuk implementasi yang baik, keterlibatan semua pemangku kepentingan, dan dukungan berkelanjutan. Evaluasi berkala dan pemantauan akan menjadi penting untuk mengukur dampak dan mengidentifikasi area dimana perbaikan lebih lanjut diperlukan. Sosialisasi ini adalah langkah awal yang baik dalam mempertahankan minat baca siswa. Diperlukan dukungan kepala sekolah dan elemen sekolah lainnya yang menginisiasi kegiatan ini berlanjut secara kontinu dalam jangka panjang. Beberapa foto kegiatan dalam sosialisasi tersebut sbb:



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian terkait sosialisasi mengenai strategi literasi sekolah dalam memperkuat budaya baca siswa di SMAN I Manna Bengkulu Selatan berjalan baik dan lancar, kepala sekolah dan guru memahami bagaimana memperkuat budaya baca siswa. Sosialisasi ini memungkinkan adanya peningkatan minat baca siswa, siswa lebih antusias untuk membaca buku dan materi bacaan lainnya, memungkinkan akses siswa terhadap berbagai jenis buku dan materi bacaan di perpustakaan sekolah atau melalui kegiatan peminjaman

buku meningkat, adanya peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan kemampuan membaca dan pemahaman yang baik, dan guru mungkin memperbaiki strategi pengajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2016). Budaya Literasi dalam Komunikasi. *Wacana*, 15(3), 264–279. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/51>
- Diana, D., & Juairiah, J. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin. *Jurnal El-Pustaka*, 3(1), 67–80. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.12060>
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1(1), 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Magdalena, I., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluation of The Implementation of The School Literacy Movement in Elementary Schools in The District and City of Tangerang. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 537. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i4.1029>
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Prameswari, J. Y., Sumadyo, B., & ... (2022). Sosialisasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Al Falah, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi. *Presisi Jurnal ...*, 1(01), 14–20.
- Putra, I. A., Nasrulloh, M. F., Aini, A. Q., Naajichiyah, L., & Fitriyah, L. (2021). Sosialisasi Gerakan Literasi bagi Siswa di MI Roudhotul Ulum 1 Desa Brangkal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dalam Membaca. *UN PENMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Negeri)*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.29138/un-penmas.v1i1.1584>

- Rahmi, A., Nafis, A. I., Salsabiela, A., & Dasar, G. S. (2023). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Dengan Gls : Strategy Improving Literacy Ability With Gls : School Literacy*. 3(1), 37–41.
- Rofi'i, A., Fakhrurozi, R., Nahdi, D. S., Cahyaningsih, U., & Sudirno, D. (2023). Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Leuwimunding. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 291–296. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4188>
- Sutrianto, Rahmawan, N., Hadi, S., & Fitriono, H. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sholehah, S., & Kati, S. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3466>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>